BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Inkuiri Terbimbing

1. Pengertian model pembelajaran inkuiri

Seorang guru hendak nya mempunyai metode dalam mengajar sehingga   
siswa mendapatkan ilmu yang layak untuk ia dapatkan Menurut W. Gulo   
(2008,hlm.84-85) Metode pembelajaran yang dapat melibatkan keaktifan siswa

adalah metode penemuan (discovery) atau penyelidikan (inquiry). Metode yang   
digunakan pada penelitian ini adalah metode inkuiri terbimbing (Guided Inquiry).   
Inkuiri yang dalam bahasa inggris “inquiry” mempunyai arti pertanyaan,

pemeriksaan, atau penyelidikan. Metode Guided Inquiry berarti suatu kegiatan belajar yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki suatu permasalahan secara sistematis, logis, analitis, sehingga dengan bimbingan dari guru mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Pendidik dituntut untuk dapat memilih model pembelajaran yang dapat   
memacu semangat peserta didiknya untuk ikut terlibat aktif dalam proses   
pembelajaran Menurut E. Mulyasa (2008,hlm.108) bahwa model pembelajaran   
inquiry adalah model pembelajaran yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk   
melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin   
melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan- pertanyaan, dan mencari jawabannya   
sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain,

12

13

membandingkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan siswa lain.   
 Dengan demikian model ini dapat digunakan oleh guru sebagai alat untuk   
mengajar, model inkuiri terbimbing ini pun sangat cocok dalam pembelajaran tematik yang sesuai dengan apa yang siswa lihat.

2. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (guided inquiry)

Salah satu model yang dapat digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan   
hasil dalam pembelajaran yaitu model inkuiri terbimbing Menurut Suryosubroto   
(2009,hlm.88) menyatakan bahwa inkuiri merupakan perluasan proses discovery,   
yang digunakan lebih mendalam. Inkuiri yang dalam Bahasa inggris Inquiry   
berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Inkuiri sebagai suatu proses   
umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi.

Sedangkan Menurut Sanjaya W (2008,hlm.200) menyatakan bahwa

pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu model pembelajaran inkuiri yang dalam   
pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada   
siswa. Inkuiri terbimbing (guided inquiry) merupakan salah satu metode inkuiri   
dimana guru menyediakan materi atau bahan dan permasalahan untuk   
penyelidikan. Siswa merencanakan prosedurnya sendiri untuk memecahkan   
masalah. Guru memafasilitasi penyelidikan dan mendorong siswa   
mengungkapkan atau membuat pertanyaan- pertanyaan yang membimbing   
mereka untuk penyelidikan lebih lanjut. Inkuiri terbimbing (guided inquiry) masih   
memegang peranan guru dalam memilih topik atau bahasan, pertanyaan dan

14

menyediakan materi, akan tetapi siswa diharuskan untuk mendesain atau merancang penyelidikan, menganalisa hasil, dan sampai pada kesimpulan.   
 Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran   
inkuiri terbimbing adalah salah satu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada siswa. Sehingga siswa dapat menemukan sendiri pengetahuannya dengan di bantu oleh peranan guru. Maka dapat disimpulkan bahwa model inkuiri terbimbing suatu model yang memberikan pemahaman yang luas kepada peserta didiknya, peserta didik belajar dengan mandiri hanya di beri arahan oleh pendidik

Menurut Agung (2009) tersedia online: Model- model pembelajaran inkuiri:   
[http://agungprudent.wordpress.com[28Desember2008],(20-5-2016.08.29)](http://agungprudent.wordpress.com[28desember2008],(20-5-2016.08.29)/) tujuan   
umum dari model inkuiri terbimbing adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan intelektual dan keterampilan- keterampilan lainnya, seperti mengajukan pertanyaan dan menemukan atau mencari jawaban yang berasal dari keingin tahuan mereka.

3. Karakteristik Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Adapun karakteistik dari model inkuiri terbimbing yaitu Menurut Carol C.

Kuhlthau dan Ross J. Todd (2006) tersedia online:

[http://muhridwan.blogspot.co.id/2014/01/makalah-seminar.html?m=1(22-5-2016.](http://muhridwan.blogspot.co.id/2014/01/makalah-seminar.html?m=1(22-5-2016)

07.28) ada enam karakteristik inkuiri terbimbing (Guided Inquiry) yaitu :

a. Siswa belajar aktif dan terefleksikan pada pengalaman

b. Siswa belajar pada apa yang mereka tahu.

c. Siswa mengembangkan rangkain berpikir dalam proses pembelajaran

melalui bimbingan

d. Perkembangan siswa terjadi secara bertahap.

e. Siswa mempunyai cara yang berbeda dalam pembelajaran

15

f. Siswa belajar melalui interaksi sosial dengan orang lain

Maka berdasarkan karakteristik model inkuiri terbimbing di atas siswa

belajar dari apa yang mereka temukan dan dari apa yang mereka ketahui, sebagai

seorang pendidik hanya bantu memberi pengarahan saja .

4. Tahapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Pada model inkuiri terbimbing terdapat beberapa tahapan model

pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik Menurut Walker

(2006) tersedia online:http://muhridwanamin.blogspot.co.id /makalah-

seminar.html?m=1 (22-5-2016.07.28)Sintak model pembelajaran inkuiri

terbimbing serta perilaku guru dan siswa adalah:

Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran Inkuiri terbimbing

Fase Aktivitas

Guru Siswa

Fase pertama

Introduction(pe mbukaan)

Memperkenalkan dan

mengarahkan siswa terhadap topik yang akan dipelajari.

Menemukan pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa terhadap topik.

Menemukan kesalahan   
konsep yang dimiliki oleh   
siswa.

Memperhatikan apa yang

disampaikan oleh guru.

Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Fase kedua Menuntun siswa merumuskan Merumuskan permasalahan

permasalahan dan hipotesis. dan hipotesis.

Questioning(per

16

masalahan)

Fase Ketiga

Planning(peren canaan)

Menuntun siswa untuk

merencanakan eksperimen   
dengan beberapa pertanyaan.

Apa bahan dan alat yang kalian butuhkan?

Apa prosedur yang akan kalian lakukan untuk

mengumpulkan data?

Bagaimana kalian melakukan   
observasi dan merekam data?

Membuat prosedur

eksperimen.

Menentukan alat dan bahan yang akan digunakan.

Menentukan teknik observasi yang akan dilakukan.

Menentukan teknik merekam data

Fase Keempat Menuntun siswa dalam

menggunakan alat dan bahan.

Implementing(p

engimplementa Menuntun siswa dalam

sian) melakukan prosedur

eksperimen.

Menuntun siswa dalam

mengobservasi dan merekam

data.

Menggunakan alat dan

bahan.

Melakukan prosedureksperi   
men.

Melakukan kegiatan observasi dan merekam data yang diperoleh.

Fase Kelima

Concluding(pen yimpulan)

Menuntun siswa untuk

merumuskan suatu

kesimpulan berdasarkan bukti-bukti yang di dapat dan hipotesis yang telah

dirumuskan.

Merumuskan suatu

kesimpulan berdasarkan bukti-bukti yang di dapat dan hipotesis yang telah dirumuskan.

Fase Keenam

Reporting

(pelaporan)

Menuntun siswa dalam

melaporkan hasil eksperimen yang telah dilakukan melalui kegiatan diskusi.

Melaporkan hasil yang

telah diperoleh dalam   
bentuk makalah, dan   
dipresentasikan kepada   
teman-temannya dengan

17

menggunakan media   
(powerpoint, gambar)

Dengan tahapan- tahapan tersebut maka model inkuiri terbimbing dapat terlihat jelas bagaimana penerapan model inkuiri terbimbing ini dapat di terapkan pada peserta didik di SDN Leuwipanjang.

5. Langkah- langkah Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Adapun langkah- langkah model pembelajaran yang di gunakan oleh Eggen dan Kauhack dalam Trianto (2007,hlm.141) menjelaskan tahapan pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai berikut :

a. Merumuskan masalah, guru membimbing siswa mengidentifikasi   
 masalah, guru membagi siswa dalam kelompok.

b. Mengembangkan hipotesis, guru memberikan kesempatan kepada siswa   
 untuk curah pendapat dalam membentuk hipotesis, guru membimbing   
 siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan   
 dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan.

c. Merancang percobaan, guru membimbing siswa mengurutkan langkah-  
 langkah percobaan yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan.

d. Melakukan percobaan, guru membimbing siswa mendapatkan informasi   
 melalui percobaan.

e. Mengumpulkan data dan menganalisis, guru memberikan kesempatan   
 kepada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang   
 terkumpul.

f. Membuat kesimpulan, guru membimbing siswa dan membuat   
 kesimpulan.

Keenam tahap yang harus ditempuh dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri, disajikan dalam bagan berikut ini :

18

Gambar 2.1 Tahap Pembelajaran Inkuiri

Merumuskan Masalah Hipotesis

Kesimpulan

Mengumpulkan Data

Menguji Hipotesis

dapat disimpulkan bahwa langkah- langkah menurut Eggen dan Kauhack   
dalam Trianto model pembelajaran inkuiri terbimbing ini harus disusun secara   
bertahap mulai dari merumuskan masalah hingga membuat kesimpulan.

6. Hambatan Model Inkuiri Terbimbing

a. Kelebihan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Dalam setiap model tentu saja terdapat kelebihan dan kekurangan pada   
penerapannya termasuk model inkuiri terbimbing ini berikut Kelebihan model   
pembelajaran inkuiri terbimbing menurut Suryobroto (2009,hlm.185) adalah

sebagai berikut :

1) Membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan   
 penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa.

19

2) Membangkitkan gairah pada siswa misalkan siswa merasakan jerih payah   
 penyelidikannya, menemukan keberhasilan dan kadang-kadang   
 kegagalan.

3) Memberi kesempatan pada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan   
 kemampuan.

4) Membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan   
 pada diri sendiri melalui proses-proses penemuan.

5) Siswa terlibat langsung dalam belajar sehingga termotivasi untuk belajar.   
6) Strategi ini berpusat pada anak, misalkan memberi kesempatan kepada   
 mereka dan guru berpartisipasi sebagai sesama dalam mengecek ide.   
 Guru menjadi teman belajar,terutama dalam situasi penemuan yang   
 jawabanya belum diketahui.

b. Kelemahan model pembelajaran inkuiri terbimbing menurut Suryobroto

(2009,hlm.186) adalah sebagai berikut :

1) Dipersyaratkan keharusan ada persiapan mental untuk cara belajar ini.

2) Pembelajaran ini kurang berhasil dalam kelas besar, misalnya sebagian   
 waktu hilang karena membantu siswa menemukan teori-teori atau   
 menemukan bagaimana ejaan dari bentuk kata-kata tertentu.   
 3) Harapan yang ditumpahkan pada strategi ini mungkin mengecewakan   
 siswa yang sudah biasa dengan perencanaandan pembelajaran secara   
 tradisional jika guru tidakmenguasai pembelajaran inkuiri.

Meskipun dalam model inkuiri terbimbing terdapat beberapa kelemahan   
namun kelebihan tersebut dapat membuat perubahan pada hasil belajar siswa   
selama pembelajaran itu di padupadankan dengan model inkuiri terbimbing

7. Upaya Mengatasi Hambatan Model Inkuiri Terbimbing

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model Inkuiri Terbimbing, tentu   
sangat dibutuhkan peran guru agar proses pembelajarannya berjalan dengan baik.   
Adapun upaya guru dalam menerapkan model Inkuiri Terbimbing. Di kemukakan   
oleh Adang Heriawan (2012,hlm.10) upaya guru dalam menerapkan model inkuiri   
terbimbing :

20

1) Memberikan sikap antusisme, kepedulian, dan tanggung jawab terhadap   
 beragam pembelajaran untuk terlibat di dalam usaha mempelajarinya

2) Mendukung belajar siswa

3) Memfasilitasi interaksi siswa

4) Membantu siswa dalam memperoleh akses informasi yang seluas-  
 luasnya dari berbagai sumber, baik melalui media cetak ataupun   
 elektronik

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa upaya guru dalam menerapkan   
model inkuiri terbimbing adalah mendukung belajar siswa, memfasilitasi interaksi   
siswa serta membantu siswa dalam memperoleh akses informasi yang seluas -  
luasnya dari berbagai sumber baik melaui media cetak ataupun elektronik.

8. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Mengacu pada pembaharuan kurikulum yaitu kurikulum 2013, maka dalam   
pembelajaran saat ini menggunakan pendekatan scientific. Kurikulum 2013

menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran yaitu   
menggunakan pendekatan ilmiah (scientific). Pendekatan scientific dalam

pembelajaran meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran. Jadi pembelajaran pada kurikulum 2013 saat ini adalah menggunakan pembelajaran tematik terpadu.

Menurut Hernawan, dkk. (2007,hlm.128) pembelajaran tematik merupakan   
pembelajaran yang memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema.   
Pelaksanaan pembelajaran tematik dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama,

21

materi beberapa mata pelajaran disajikan dalam tiap pertemuan. Kedua, tiap kali pertemuan hanya menyajikan satu jenis mata pelajaran. Pada cara kedua ini, keterpaduannya diikat dengan satu tema. Oleh karena itu pembelajaran tematik ini sering juga disebut pembelajaran terpadu (integrated learning).

Sedangkan Sutirjo dan Mamik dalam Suryosubroto (2009,hlm.133)

menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Pembelajaran tematik memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi siswa dalam belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran yang disatukan dalam satu tema.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik sebagai strategi belajar yang mengintegrasikan materi   
dari beberapa mata pelajaran kedalam satu tema, maka pembelajaran tematik   
mempunyai karakteristik tersendiri. Menurut Hernawan, dkk. (2007,hlm.131)

pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut ini :

a. Berpusat pada siswa.

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (student centered), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (direct experiences). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami halhal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

22

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.

f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan penjelasan di atas pembelajaran tematik membawa perubahan yang sangat besar bagi dunia pendidikan di Indonesia, karena dalam pembelajaran tematik ini peserta didik di ajarkan pada ilmu yang sesuai dengan kenyataan bahkan peserta didik tersebut dapat menemukan sendiri ilmu yang belum pernah ia dapatkan saat ia di luar sekolah.

9. Sikap peduli

a. Definisi Sikap Peduli

Kata peduli memiliki makna yang beragam. Banyak literatur yang   
menggolongkannya berdasarkan orang yang peduli, orang yang dipedulikan dan   
sebagainya. Oleh karena itu kepedulian menyangkut tugas, peran, dan hubungan.   
Kata peduli juga berhubungan dengan pribadi, emosi dan kebutuhan (Tronto   
dalam Phillips, 2007). Tronto (1993) tersedia online: http://respository

.usu.ac.id/bitstream/123456789/46282/4/Chapter%20II.pdf (24-5-2016. 08.04).

23

mendefinisikan peduli sebagai pencapaian terhadap sesuatu diluar dari dirinya sendiri. Peduli juga sering dihubungkan dengan kehangatan, postif, penuh makna, dan hubungan.

b. Upaya Meningkatkan Sikap Peduli Siswa

Banyak cara untuk meningkatkan sikap peduli siswa dalam belajar seperti:

1) Responsif terhadap situasi belajar

Agar siswa dapat merespon dalam pembelajaran yang guru berikan maka, sebagai seorang guru yang professional harus dapat memberikan pembelajaran yang menarik, inovatif, dan memberikan stimulus yang membuat siswa semangat untuk belajar.

2) Menunjukkan rasa ingin tahu

Agar dapat menumbuhkan sikap rasa ingin tahu siswa dalam belajar maka guru harus dapat menyusun rancangan metode dan model pembelajaran yang menarik, siswa diajak untuk mencoba mencari tahu sendiri mengenai jawaban dari suatu permasalahan.

3) Memelihara lingkungan kelas atau sekolah

Dalam hal ini siswa belajar memelihara lingkungan kelas dan sekolah agar terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman, sehingga dapat menumbuhkan sikap peduli siswa dalam kebersihan dan dalam belajar.

Maka dengan beberapa kategori dalam peningkatan sikap peduli di atas   
dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran siswa harus menunjukan sikap rasa   
ingin tahu terhadap materi pembelajaran, harus mempunyai respon terhadap

24

pembelajaran yang mereka lakukan, serta harus dapat menjaga dan memelihara lingkungan sekolah dengan baik.

10. Prinsip Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar dalam pendidikan dilaksanakan atas dasar prinsip -  
prinsip yang jelas. Prinsip dalam hal ini berarti pedoman yang perlu dipegang   
dalam melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar. Untuk itu, dalam   
pelaksanaan penilaian harus memperlihatkan prinsip -prinsip hasil belajar.

Menurut Hamalik (2010,hlm.31), mengemukakan prinsip - prinsip hasil sebagai berikut :

a) Proses belajar mengajar ialah pengalaman, berbuat mereaksi.

b) Proses itu melalui bermacam - macam ragam pengalaman dan mata   
 pelajaran tenatang terpusat pada suatu tujuan tertentu.

c) Pengalaman belajar secara maksimal bermakna bagi kehidupan murid.

d) Pengalaman belajar bersumber serta kebutuhan dan tujuan murid   
 sendiri yang mendorong moitivasi kontinyu.

e) Proses belajar dan hasil belajar diisyarati oleh fasilitas dan lingkungan.

f) Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman -

pengalaman dan hasil - hasil yang diinginkan sesuai dengan

kematangan murid.

g) Hasil - hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman -  
 pengalaman yang dapat dipersamakan dengan pertimbangan yang baik.

h) Hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan   
 kecepatan yang berbeda - beda.

i) Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dalam   
 kemajuan.

j) Hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada   
 kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa prinsip hasil belajar   
adalah proses pembelajaran yang berpusat pada pengalaman. Pengalaman siswa   
secara maksimal akan membuat situasi belajar di kelas menjadi lebih bermakna

25

dan pengalaman belajar bersumber serta kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong siswa untuk belajar. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman - pengalaman dan hasil - hasil yang diinginkan sesuai dengan kematangan siswa. Hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda - beda.

11. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk menentukan pencapaian keberhasilan sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan dan diolah menjadi data informasi berbentuk angka atau presentase. Hal ini sejalan dengan Direktorat Pendidikan Sekolah Dasar Nomor. 53 tahun 2015 pasal 1 ayat 1 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan pada pendidik sekolah dasar dan pendidikan menengah menyebutkan bahwa :

“Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi / data tentang capaian pembelajaran siswa dan aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar”

Penilaian hasil belajar oleh pendidik untuk memantau kemajuan hasil belajar dan mendeskripsikan kebutuhan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

Pada setiap penilaian hasil belajar harus sesuai dengan kriteria dan ketentuan yang ada. Melakukan penilaian hasil belajar terdapat beberapa prinsip landasan penilaian hasil belajar yang disebutkan dalam Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Nomor. 53 Tahun 2015 pasal 4 yaitu :

26

a. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan   
 kemampuan yang diukur.

b. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang   
 jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.

c. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik   
 karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku,   
 budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.

d. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen   
 yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.

e. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar   
 pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.

f. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik   
 mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik   
 penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan   
 peserta didik.

g. Sistematis, bereati penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap   
 dengan mengikuti langkah - langkah baku

h. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian   
 kompetensi yang ditetapkan.

i. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi   
 teknik, prosedur, maupun hasilnya.

Berdasarkan uraian prinsip - prinsip di atas disimpulkan bahwa prinsip hasil   
belajar harus didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur   
dan mengacu kepada kriteria penilaian hasil belajar. Hal ini membuktikan bahwa   
penilitian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan yang   
dapat dipertanggungjawabkan baik dari teknik, prosedur, maupun hasilnya.

Penilaian hasil belajar terdapat mekanisme yang harus dilakukan oleh pendidik sesuai dengan Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Nomor. 53 tahun 2015 yaitu :

Mekanisme Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik meliputi :

a. Perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat   
 penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus.

b. Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dilakukan untuk memantau proses,   
 kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan   
 pengukuran pencapaian satu atau lebih Kompetensi Dasar.

27

c. Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan sebagai   
 sumber informasi utama dan pelaporannya menjadi tanggung jawab wali   
 kelas atau guru kelas.

d. Hasil penilaian pencapaian sikap oleh pendidik disampaikan dalam bentuk   
 predikat dan deskripsi.

e. Penilaian aspek pengetahuan dikakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan   
 penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

f. Penilaian keterampilah dilakukan melalui praktik, produk, proyek,   
 portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

g. Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan oleh pendidik   
 disampaikan dalam bentuk angka dan/atau deskripsi.

h. Peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti pembelajaran   
 remedi.

Mekanisme tersebut merujuk kepada hasil belajar yang diperoleh oleh siswa   
untuk menentukan ketuntasan siswa dalam melakukan pembelajaran dan kenaikan   
kelas. Hasil belajar yang diperoleh dari penilaian oleh guru digunakan untuk   
menentukan kenaikan kelas siswa. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2015,   
hlm.7).

Berdasarkan hal tersebut penilaian hasil belajar untuk mengukur kemampuan siswa dalam melakukan proses pembelajaran didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan yang dapat dipertanggungjawabkan baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya. Dalam peningkatan hasil belajar ada faktor yang mempengaruhi dalam hasil belajar, terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor intern dan ekstern.

Adapun indikator keberhasilan dari hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa dapat diperoleh dari proses pembelajaran yang meliputi 3 aspek yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar No. 53 Tahun 2013 mengemukakan bahwa :

28

1) Aspek Kognitif

Penilaian pengetahuan (KI-3) dilakukan dengan cara mengukur

penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual,   
konseptual, dan prosedural dalam berbagai tingkatan prosedalam proses   
pembelajaran berfikir. Penilaian fpembelajaran berfungsi sebagai alat   
untuk mendeteksi kesulitan belajar (assessment as learning), penilaian   
sebagai proses pembelajaran (assessment for learning), dan penilaian

sebagai alat untuk mengukur pencapaian dalam proses pembelajaran (assessment of learning).

2) Aspek Afektif

Penilaian dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik   
dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler maupun ekstrakulikuler,   
yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki

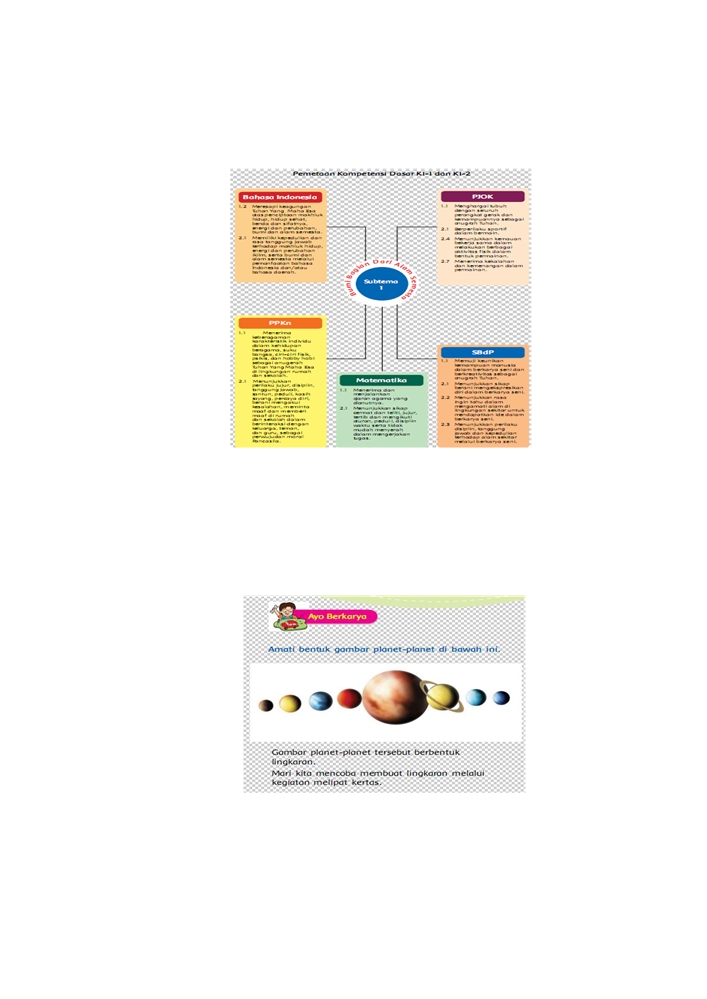
karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda.

3) Aspek Psikomotor

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik   
kompetensi dasar aspek keterampilan untuk menentukan teknik penilaian   
yang sesuai. Tidak semua kompetensi dasar dapat diukur dengan   
penilaian yang sesuai tidak semua kompetensi dasar dapat diukur dengan   
penilaian kinerja, penilaian proyek, atau portofolio. Penentuan teknik   
penilaian didasarkan pada karakteristik kompetensi keterampilan yang   
hendak diukur. Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui   
penguasaan pengetahuan peserta didik dapat digunakan untuk mengenal   
dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (dunia

nyata).

Berdasarkan indikator hasil belajar siswa di atas penulis menyimpulkan bahwa, indikator hasil belajar di lihat dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik pada setiap pembelajaran.



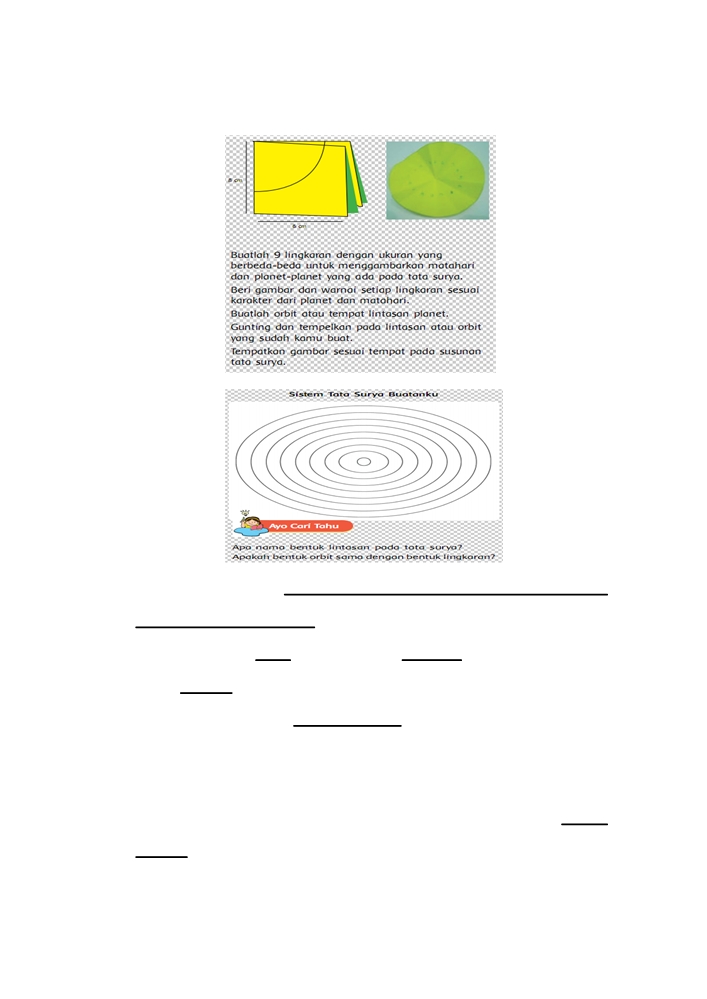
29

2.2 Pemetaan Tema 8 Subtema 1

(Sumber : Buku Guru Pembelajaran Tematik Kurikulum Tahun 2013)

12. Bahan Ajar

Gambar 2.3 Bahan Ajar Pembelajaran 1



30

Tersedia online: [http://tata-suryablogaddress.blogspot.co.id/2015/02/tata-](http://tata-suryablogaddress.blogspot.co.id/2015/02/tata-surya-beserta-gambar-dan.html)  
[surya-beserta-gambar-dan.html](http://tata-suryablogaddress.blogspot.co.id/2015/02/tata-surya-beserta-gambar-dan.html) (22-5-2016) 21.20

a. Merkurius adalah [planet](http://id.wikipedia.org/wiki/Planet) terkecil di dalam [tata surya](http://id.wikipedia.org/wiki/Tata_surya) dan juga yang terdekat   
dengan [Matahari](http://id.wikipedia.org/wiki/Matahari)dengan kala revolusi 88 hari. Kecerahan planet ini berkisar di   
antara -2 sampai 5,5 dalam[magnitudo tampak](http://id.wikipedia.org/wiki/Magnitudo_tampak) namun tidak mudah terlihat karena   
sudut pandangnya dengan matahari kecil (dengan rentangan paling jauh sebesar   
28,3 derajat. Merkurius hanya bisa terlihat pada saat subuh atau maghrib. Tidak   
begitu banyak yang diketahui tentang Merkurius karena hanya satu [pesawat](http://id.wikipedia.org/wiki/Pesawat_antariksa)   
[antariksa](http://id.wikipedia.org/wiki/Pesawat_antariksa) yang pernah mendekatinya yaitu Mariner 10 pada tahun 1974 sampai   
1975. Mariner 10 hanya berhasil memetakan sekitar 40 sampai 45 persen dari

31

permukaan planet. Mirip dengan [Bulan,](http://id.wikipedia.org/wiki/Bulan) Merkurius mempunyai banyak [kawah](http://id.wikipedia.org/wiki/Kawah) dan

juga tidak mempunyai [satelit alami](http://id.wikipedia.org/wiki/Satelit_alami)serta atmosfir. Merkurius mempunyai inti besi   
yang menciptakan sebuah [medan magnet](http://id.wikipedia.org/wiki/Medan_magnet) dengan kekuatan 0.1% dari kekuatan   
medan magnet bumi. Suhu permukaan dari Merkurius berkisar antara 90 sampai   
700 Kelvin (-180 sampai 430 ˚c). garis tengah : 4850 KM, volume : 0,054 isi

Bumi, kepadatan: 5,4 (Air = 1) massa: 0,055 masa bumi, daya Tarik: 0,37 daya tarik bumi, jarak ke matahari: 58,000.000 km, kecepatan edar : 4,2 km/detik,

Periode rotasi: 59 hari mengitari: 87,97 hari,

b. Venus atau Bintang Kejora adalah planet terdekat kedua dari matahari setelah   
Merkurius. Planet ini memiliki radius 6.052 km dan mengelilingi Matahari dalam   
waktu 225 hari. Atmosfer Venus mengandung 97% karbondioksida (CO2) dan 3% nitrogen, sehingga hampir tidak mungkin. terdapat kehidupan.Arah rotasi Venus berlawanan dengan arah rotasi planet-planet lain.

b. volume : 0,88 isi bumi, kepadatan: 5,2 ( Air = 1), massa: 0,82 massa bumi

daya tarik :0,88 daya tarik bumi, jarak ke matahari: 108.000.000 km

kecepatan edar : 10,3 km/detik, periode rotasi : 244 hari, mengitari matahari :

224,7 hari, kecepatan pada orbit : 35,0 km/detik, satelit : tidak ada

c. Bumi adalah planet ketiga dari delapan planet dalam Tata Surya. Diperkirakan   
usianya mencapai 4,6 milyar tahun. Jarak antara Bumi dengan matahari adalah   
149.6 juta kilometer atau 1 AU (ing: astronomical unit). Bumi mempunyai lapisan   
udara (atmosfer) dan medan magnet yang disebut (magnetosfer) yang melindung   
permukaan Bumi dari angin matahari, sinar ultraungu, dan radiasi dari luar   
angkasa. Lapisan udara ini menyelimuti bumi hingga ketinggian sekitar 700

32

kilometer. Lapisan udara ini dibagi menjadi Troposfer, Stratosfer, Mesosfer, Termosfer, dan Eksosfer.

d. Mars adalah planet terdekat keempat dari matahari. Namanya diambil dari   
dewa perang [Romawi, Mars.](http://id.wikipedia.org/wiki/Romawi) Planet ini sering dijuluki sebagai “planet merah”   
karena tampak dari jauh berwarna kemerah-kemerahan. Ini disebabkan oleh   
keberadaan [besi](http://id.wikipedia.org/wiki/Besi%28III%29_oksida) [(III) oksida](http://id.wikipedia.org/wiki/Besi%28III%29_oksida) di permukaan planet Mars. Mars adalah [planet](http://id.wikipedia.org/wiki/Planet_bebatuan)

[bebatuan](http://id.wikipedia.org/wiki/Planet_bebatuan) dengan [atmosfer](http://id.wikipedia.org/wiki/Atmosfer) yang tipis. Di permukaan Mars terdapat kawah, gunung   
berapi, lembah, gurun, dan lapisan es. [Periode rotasi](http://id.wikipedia.org/wiki/Periode_rotasi) dan siklus musim Mars mirip   
dengan Bumi.

e. Yupiter atau Jupiter adalah planet terdekat kelima dari matahari setelah   
Merkurius, Venus, Bumi, dan Mars. Jarak rata-rata antara Jupiter dan Matahari   
adalah 778,3 juta km. Jupiter adalah planet terbesar dan terberat dengan diameter   
ekuatornya 14.980 km dan memiliki massa 318 kali massa bumi. Periode rotasi   
planet ini adalah 9,8 jam, sedangkan periode revolusi adalah 11,86 tahun. Volume   
Jupiter 1.319 kai volume Bumi, garis tengah : 142,600 KM, volume : 1,316 isi

bumi, kepadatan :1,34 ( Air = 1), massa :317,8 massa bumi, daya tarik :2,64

daya tarik bumi, jarak ke matahari :778.000.000 km, kecepatan edar : 61

km/detik, periode rotasi : 9 jam, 55M menit, mengitari matahari : 11,9 tahun,

kecepatan pada orbit :13,1 km/detik, satelit : 16

f. Saturnus adalah planet keenam dari Matahari dan planet kedua terbesar di tata   
surya, setelah Jupiter. Saturnus, bersama-sama dengan Jupiter, Uranus dan   
Neptunus, diklasifikasikan sebagai sebuah planet bergas. Saturnus berasal dari

bahasa Arab tetapi jika dilihat dalam Bahasa Inggris, dikenal sebagai planet

33

Saturnus, diambil dewa Romawi, Saturnus, yang menyerupai Yunani Kronos   
(Titan bapa Zeus) dan juga Babylon yaitu Ninurta. Simbolnya adalah sabit dewa

dalam bentuk ringkas stylized). garis tengah : 120.000 KM, volume : 755 isi

bumi, kepadatan :0,70 ( Air = 1), massa :95,2 massa bumi, daya tarik :1,2

daya tarik bumi, jarak ke matahari :1427.000.000 km, kecepatan edar : 37

km/detik, periode rotasi : 10-14 jam, mengitari matahari : 11,9 tahun

kecepatan pada orbit :9,6 km/detik, satelit : 23

g. Uranus adalah planet ketujuh dari Matahari dan planet yang terbesar ketiga dan   
terberat keempat dalam Tata Surya. Ia dinamai dari nama dewa langit Yunani   
kuno Uranus (Οὐρανός) ayah dari Kronos (Saturnus) dan kakek dari Zeus

(Jupiter). Uranus juga merupakan planet pertama yang ditemukan dengan

menggunakan teleskop. garis tengah : 49.000 KM, volume : 52 isi bumi,

kepadatan :1,58 liter ( Air = 1), daya tarik :1,1 daya tarik bumi, jarak ke

matahari :2.870.000.000 km, kecepatan edar: 22 km/detik, periode rotasi: 16 - 28

jam mengitari matahari: 84,0 tahun kecepatan pada orbit: 6,8 km/detik, satelit: 5.

h. Neptunus merupakan planet terjauh (kedelapan) jika ditinjau dari Matahari.   
Planet ini dinamai dari dewa lautan Romawi. Neptunus merupakan planet terbesar   
keempat berdasarkan diameter (49.530 km) dan terbesar ketiga berdasarkan

massa. Massa Neptunus tercatat 17 kali lebih besar daripada Bumi, dan sedikit   
lebih besar daripada Uranus.[7] Neptunus mengorbit Matahari pada jarak 30,1 SA   
atau sekitar 4.450 juta km. Periode rotasi planet ini adalah 16,1 jam, sedangkan   
periode revolusinya adalah 164,8 tahun. Simbol astronomisnya adalah: yang

merupakan trident dewa Nepunus. garis tengah 50.200 km, volume: 44 isi bumi,

34

kepadatan: 2,30 (Air = 1), massa bumi daya tarik: 1,4 daya Tarik bumi, jarak ke   
matahari: 4.497.000.000 km, kecepatan edar: 25 km/detik, periode rotasi: 18-20   
jam, mengitari matahari:164,8 tahun, kecepatan pada orbit:5,4 km/detik, satelit: 2.

13. Kaitan Antara Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Sikap   
 Peduli

Sikap Peduli adalah sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dan persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita.   
 Berdasarkan pengertian di atas maka dapat diperoleh suatu pengertian   
bahwa dengan demikian, agar terjadinya proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, diperlukan metode atau model pembelajaran yang efektif yang sesuai dengan sekolah dasar, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Model inkuiri terbimbing merupakan salah satu metode inkuiri dimana guru menyediakan materi atau bahan dan permasalahan untuk penyelidikan. Siswa merencanakan prosedurnya sendiri untuk memecahkan masalah.

Dimana telah di kemukakan oleh menurut Asy’ari (2006,hlm.51), model   
pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran dimana siswa di   
arahkan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari serangkaian aktivitas yang   
dilakukan sehingga siswa seolah- olah menemukan sendiri pengetahuan tersebut.

Dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing ini siswa ditekankan untuk   
membangkitkan sikap rasa ingin tahu. Dalam hal ini, sebagian besar pembelajaran   
berpusat pada siswa (student centre), yakni pembelajaran dipelajari dengan

35

mencari sendiri. Sehingga dengan demikian sikap peduli dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing ini adalah mencari tahu tentang materi yang dibantu oleh guru.

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan, belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek dalam belajar.   
 Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu   
dalam satu kegiatan, diantara keduanya itu terjadi interaksi denga guru, dari proses belajar harus bisa mendapatkan sikap peduli pada diri siswa.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

a. Dapat dilihat dari penelitian yang relevan terhadap kemampuan siswa dengan   
 menggunakan model inkuiri diantaranya adalah hasil penelitian dari Joko   
 Priyono (105060225) Universitas Pasundan Bandung Tahun 2014 Dalam   
 Skripsi dengan judul “Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Sikap

Kepedulian Terhadap Sumber Energi Pada Pembelajaran Tematik Melalui   
Model Inkuiri Terbimbing.” (Penelitian Tindakan Kelas Pada Tema Selalu   
Berhemat Energi, Subtema Macam- macam Sumber Energi Kelas IV SDN   
Narawita II Kab. Bandung Timur Tahun Ajaran 2014/ 2015). Telah dilakukan   
penerapan model Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan keaktifan siswa   
dalam sikap kepedulian terhadap sumber energi. Berdasarkan analisis data   
nilai hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II, diketahui bahwa   
menunjukan peningkatan secara baik. Pada siklus 1 nilai rata- rata siswa 6,80   
dengan jumlah siswa yang mencapai KKM 10 orang dari jumlah siswa 23

36

orang atau sebanyak 43,47% dan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 13 orang dari jumlah siswa 23 orang atau sebanyak 56,53% belum mencapai KKM. Sedangkan pada siklus 2 nilai rata- rata siswa meningkat menjadi 80 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 22 siswa dari jumlah siswa 23 orang atau sebanyak 95,65% dan jumlah siswa yang belum mencapai KKM 1 orang atau sebanyak 4,35%. Sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

b. Adapun model pembelajaran inkuiri terbimbing yang di pakai oleh Rita Rosita   
 Universitas Pasundan Bandung Tahun 2014 dalam Skripsi dengan judul

“Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan   
Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Tema   
Indahnya Kebersamaan”. Berdasarkan analisis data di atas hasil belajar siswa   
menunjukan adanya peningkatan dari sebelum dan sesudah menggunakan   
model pembelajaran inkuiri terbimbing. Terdiri dari siklus, pada siklus I hasil   
belajar siswa mencapai 6,5 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM 15   
orang dari jumlah siswa 30 orang atau sebanyak 50% dan jumlah siswa yang   
belum mencapai KKM sebanyak 15 orang dari jumlah siswa 30 orang atau   
sebanyak 50% belum mencapai KKM. Sedangkan pada siklus 2 nilai rata -  
rata siswa meningkat menjadi 80 dengan jumlah siswa yang mecapai KKM   
sebanyak 28 siswa dari jumlah siswa 30 orang sebanyak 93,33% dan jumlah   
siswa yang belum mencapai KKM 2 orang atau sebanyak 6,67%.

Dengan demikian bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing pada tema   
indahnya kebersamaan subtema bersyukur atas keberagaman kelas IV dapat

37

meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Cibogo   
Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat atau dinyatakan berhasil.

c. Adapun model pembelajaran inkuiri terbimbing yang dipakai oleh Nisa Aulia   
 Nurzalifa Universitas Pasundan Bandung Tahun 2014 dalam Skripsi dengan   
 judul “Penggunaan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Rasa   
 Ingin Tahu Siswa Pada Tema Selalu Berhemat Energi” Penelitian ini terdiri   
 dari2 siklus, pada siklus I hasil belajar siswa mencapai 6,9% dengan jumlah   
 siswa yang mencapai KKM 18 orag dari jumlah siswa 30 orang atau sebanyak   
 60% dan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 12 orang dari   
 jumlah siswa 30 orang atau sebanyak 40% belum mencapai KKM, sedangkan   
 pada siklus 2 nilai rata - rata siswa meningkat menjadi 80% dengan jumlah   
 siswa yang mencapai KKM sebanyak 27 siswa dari jumalah 30 siswa atau   
 sebanyak 90% dan jumlah siswa yang beum mencapai KKM 3 orang atau   
 sebanyak 10%. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran masih berfokus pada   
 guru dan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran masih kurang. Siswa   
 masih terbiasa belajar dengan kelompoknya. Adapun presentasi siswa setelah   
 pembelajaran dengan menggunakan model inquiri terbimbing mengalami   
 presentasi belajar antara uji awal presentasi belajar siswa sebelum   
 menggunakan inquiri terbimbing dan adanya peningkatan sikap siswa pada   
 proses pembelajaran setelah menggunakan model inquiry terbimbing.

d. Adapun model pembelajaran inkuiri terbimbing yang dipakai Siti Mariam   
 Universitas Pasundan Bandung Tahun 2014 dalam Skripsi dengan judul

“penggunaan model inkuiri terbimbing untuk meningkatkan pemahaman

38

konsep indra pendengaran dalam pembelajaran temati di kelas IV”. Adapun   
penelitian ini terdiri dari 2 siklus, pada siklus I hasil belajar siswa mencapai   
70% dengan jumlah siswa yang mencapai KKM 15 orang dari jumlah siswa   
30 orang atau sebanyak 50% dan jumlah siswa yang belum mencapai KKM   
sebanyak 15 orang dari jumlah siswa 30 orang atau sebanyak 50% belum   
mencapai KKM. Sedangkan siklus 2 nilai rata - rata siswa meningkat menjadi   
80% dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebnayak 25 siswa dari   
jumlah siswa 30 orang atau sebanyak 83,33% dan jumlah siswa yang belum   
mencapai KKM 5 orang atau sebanyak 16,67% Hasil observasi awal siswa   
kurang pemahaman konsep dalam belajar ipa. Dalam penelitian ini peneliti   
menggunakan model inkuiri untuk meningkatkan pemahaman konsep   
terhadap pembelajaran ipa. Siklus 1 siswa masih belum mencapai KKM,   
peneliti melanjutkan ke siklus 2 dan hasilnya siswa banyak yang mencapai   
KKM.

e. Adapun model pembelajaran inkuiri terbimbing yang dipakai oleh Rini   
 Novitasari Universitas Pasundan Bandung Tahun 2014 dalam Skripsi dengan   
 judul “penerapan Model Pembelajaran Inkuri Terbimbing Untuk   
 Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Sikap Rasa Ingin Tahu, Tekun dan   
 Teliti, Kreatif dalam pembelajaran Tematik Terpadu”. (penelitian tindakan   
 kelas pada tema selalu berhemat energy, subtema macam - macam sumber   
 energi, pembelajaran 1 dan 2 pada siswa kelas IV semester 1 SDN Krenceng 1   
 Kel.Warnasari Kec.Citangkil Kota Cilegon). Maka berdasarkan nilai analisis   
 data pada siklus I dan II mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I Pelajaran

39

Bahasa Indonesia memperoleh rata - rata 2,89 (B), pelajar IPA 3,12 (B+), dan Matematika 3,12 (B+). Sedangkan pada siklus II pelajaran Bahasa Indonesia memperoleh 3,55 (A-), pelajran IPA 3,84 (A), dan SBdP 3,67 (A) dengan rata - rata ketiga mata pelajaran pada siklus II yaitu mencapai 3,69 (A) maka penelitian tersebut dapat dikatakan berhasil.

Dapat disimpulkan dari hasil beberapa hasil penelitian di atas penggunaan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan 2 siklus dan tingkat keberhasilan tersebut tercapai pada siklus ke 2 Dengan demikian, penulis beranggapan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan sikap peduli dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

C. Kerangka Pemikiran

Masalah mendasar yang sering terjadi dalam pembelajaran tematik yaitu   
rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi. Hal ini disebabkan karena   
beberapa factor diantaranya guru menerapkan model pembelajaran yang tidak   
sesuai dengan karakteristik siswa, siswa tidak focus saat guru memberikan   
penjelasan, penyampaian materi yang tidak jelas, penyampaian materi yang   
kurang jelas, dan guru tidak menggunakan alat peraga saat proses pembelajaran   
sehingga siswa tidak termotivasi saat proses pembelajaran berlangsung.

Hubungan timbal balik antara guru dan siswa dapat menciptakan proses   
pembelajaran yang efektif dan efesien. Oleh karena itu, guru diperlukan model   
pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari- hari siswa sehingga siswa   
dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai

40

fasilitator. Peserta didik mendapat pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah pendekatan   
intruksional, memberikan kerangka kerja, perencanaan dan implementasi berpikir   
dengan mengembangkan keahlian siswa dan mengakses sumber informasi secara   
efektif membangun pengetahuan. Model ini terencana secara seksama, benar-  
benar terkontrol yang bersifat instruksional dari guru memandu siswa melalui   
materi yang mendalam. Selain itu terdapat keunggulan model inkuiri terbimbing   
menurut Sanjaya (2010b hlm.208), keunggulan dari pembelajaran inkuiri yaitu,   
pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan   
psikomotorik secara seimbang, sehingga strategi pembelajaran ini dianggap lebih   
bermakna, memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya   
belajar mereka, dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern   
yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya   
pengalaman dan pembelajaran yang dapat melayani kebutuhan siswa yang   
memiliki kemampuan di atas rata - rata. Artinya, siswa yang memiliki

kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Berikut dibawah ini terdapat beberapa hasil penelitian dengan menggunakan model inkuiri terbimbing :

a) Penelitian yang dilakukan oleh Joko Priyono (2014), menunjukkan bahwa   
 model inkuiri terbimbing mampu meningkatkan hasil belajar siswa sebanyak

41

95,65% dengan kategori (sangat baik). Sehingga penelitian ini dapat

dinyatakan berhasil.

b) Di samping itu penelitian dari Rita Rosita (2014), menunjukkan bahwa model   
 inkuiri terbimbing mampu meningkatkan hasil belajar siswa sebanyak   
 93,33% dengan kategori (sangat baik). Sehingga penelitian ini dapat

dinyatakan berhasil.

c) Penelitian yang dilakukan oleh Nisa Aulia Nurzalifa (2014), menunjukkan   
 bahwa model inkuiri terbimbing mampu meningkatkan hasil belajar siswa   
 sebanyak 90% dan jumlah siswa yang belum mencapai sebanyak 10%.   
 Sehingga penelitian ini dapat dinyatakan berhasil.

d) Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Siti Mariam (2014),

menunjukkan bahwa model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil   
belajar siswa siswa yang mencapai KKM sebanyak 25 siswa dari jumlah   
siswa 30 orang atau sebanyak 8,3% dan jumlah siswa yang belum mencapai   
KKM 5 orang atau sebanyak 16,7%. Sehingga penelitian ini dapat dinyatakan   
berhasil.

e) Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Rini Novitasari (2014)

menunjukkan bahwa penggunaan model inkuiri dapat menigkatkan hasil

belajar siswa mencapai 3,69 (A) sehingga penelitian tersebut dapat dikatakan

berhasil.

42

Gambar 24. Kerangka Pemikiran

Model yang digunakan oleh

Kondisi

Awal

Tindakan

Kondisi   
 Akhir

Pembelajaran yang terjadi pada

saat ini masih berorientasi pada

guru dalam proses pembelajaran

guru masih menggunakan

metode ceramah dan

mengakibatkan siswa belajar

sekedar menghafal materi yang

didapat dari gurunya.

Guru menggunakan model

pembelajaran Inkuiri Terbimbing

untuk meningkatkan hasil belajar

dan sikap peduli siswa dapat

belajar secara aktif karena siswa

mencari sendiri sehingga hasil

belajar dan sikap peduli

meningkat.

Diduga melalui penerapan model

pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Sikap peduli dan hasil belajar

siswa kelas II SDN Leuwi

panjang meningkat.

Sumber: Erna Mardiana (2016, hlm.42)

guru kurang menarik bagi

siswa sehingga siswa sulit memecahan masalah.

Antusiasme siswa rendah dalam belajar karena guru menjelaskan pembelajaran kurang menarik

SIKLUS I

Guru membimbing siswa   
mengidentifikasi masalah   
mengembangkan hipotesis,   
merancang percobaan,

mengumpulkan data dan menganalisis, dan membuat kesimpulan.

SIKLUS II

Guru membimbing siswa   
mengidentifikasi masalah   
mengembangkan hipotesis,   
merancang percobaan,

melakukan percobaan,

mengumpulkan data dan menganalisis.

43

D. ASUMSI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

a. Asumsi

Asumsi adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti   
berdasarkan berbagai sumber, yang akan dijadikan dasar untuk membuat hipotesis   
yang harus dirumuskan secara jelas. Asumsi atau postulat adalah sebuah titik tolak   
pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Adapun pengertian asumsi   
menurut Paul Leedy dalam Practical Reasearch yang diakses dari laman web   
[http://tpikipmataram.wordpress.com](http://tpikipmataram.wordpress.com/) (31-05-2016. 19.56). Asumsi adalah kondisi   
yang ditetapkan sehingga jangkauan penelitian/ riset jelas batasnya, serta asumsi   
juga merupakan batasan sistem dimana kita melakukan penelitian/ riset. Maka   
asumsi yang dapat dirumuskan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model inkuiri terbimbing di   
 duga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada   
 materi bumi bagian dari alam semesta siswa kelas III SDN Leuwipanjang.

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model inkuiri terbimbing di   
 duga dapat meningkatkan sikap peduli siswa dalam pembelajaran IPA pada   
 materi bumi bagian dari alam semesta siswa kelas III SDN Leuwipanjang.

3. Hambatan peneliti tatkala menerapkan model inkuiri terbimbing dalam   
 pembelajaran IPA pada materi bumi bagian dari alam semesta untuk   
 menerapkan hasil belajar dan sikap peduli siswa kelas III SDN Leuwipanjang.

4. Upaya peneliti untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan model inkuiri   
 terbimbing dalam pembelajaran IPA pada materi bumi bagian dari alam

44

semesta dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap peduli siswa kelas III SDN Leuwipanjang.

b. Hipotesis

Berdasarkan asumsi di atas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

a. Jika guru melaksanakan pembelajaran IPA pada subtema bumi bagian dari   
 alam semesta di kelas III SDN Leuwipanjang sesuai dengan langkah model   
 inkuiri terbimbing maka hasil belajar peserta didik akan meningkat.

b. Model inkuiri terbimbing mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam   
 pembelajaran IPA pada subtema bumi bagian dari alam semesta di kelas III   
 SDN Leuwipanjang maka sikap peduli peserta didik akan meningkat.

c. Model inkuiri terbimbing mampu meningkatkan sikap peduli siswa dalam   
 pembelajaran IPA pada subtema bumi bagian dari alam semesta di kelas III   
 SDN Leuwipanjang maka sikap peduli peserta didik akan meningkat.

d. Jika Guru menerapkan Model inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA pada   
 subtema bumi bagian dari alam semesta maka guru akan menemukan hambatan   
 - hambatan yang berasal dari siswa, guru dan lingkungan sekolah.

e. Jika Guru telah berupaya mengatasi hambatan pembelajaran IPA pada subtema   
 bumi bagian dari alam semesta maka hasil belajar dan sikap peduli siswa akan   
 meningkat.